

BAB V PEMBAHASAN

1.1 Kehamilan

Ny. "A" G_{II} P₁ Ab₀ usia 22 tahun datang ke Puskesmas Tumpang ingin memeriksakan kehamilannya. Hari pertama haid terakhir ibu tanggal 05 Juli 2020, taksiran persalinan tanggal 12 April 2021. Bila dihitung dari awal kehamilan Ny "A" sudah 7 kali melakukan kunjungan kehamilan ke fasilitas kesehatan, yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 4 kali pada trimester III. Pada saat kunjungan Ny. A hamil di usia 36 minggu 6 hari dan mengeluh nyeri pada punggung bawahnya. Nyeri punggung bawah merupakan salah satu ketidaknyamanan TM III. Ny. A dianjurkan untuk melakukan prenatal yoga untuk mengatasi keluhan tersebut. Kunjungan kehamilan berikutnya Ny. A merasa keluhan tersebut berkurang dan bersedia untuk tetap melakukan yoga.

Proses *anamnesa* yang dilakukan disesuaikan dengan Permenkes No. 97 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa *anamnesa* yang dilakukan pada pelayanan *antenatal* meliputi menanyakan keluhan atau masalah yang dirasakan oleh ibu; menanyakan tanda-tanda penting yang terkait dengan masalah kehamilan dan penyakit yang kemungkinan diderita oleh ibu hamil; menanyakan status kunjungan (baru atau lama), riwayat kehamilan yang sekarang, riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya, dan riwayat penyakit yang diderita ibu hamil. Menurut Depkes RI (2010) dalam melaksanakan pelayanan *Antenatal Care*, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T. Menurut Kemenkes RI (2013) untuk menghindari resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, anjurkan setiap ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Menurut penelitian Wulandari, Euis dan Ulya (2020) dengan judul prenatal yoga untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III hasil penelitiannya menunjukkan p value 0,000 yang artinya ada pengaruh prenatal yoga terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester III. Nyeri punggung bawah adalah ketidaknyamanan yang terjadi dibawah costa dan di atas bagian inferior gluteal. Nyeri punggung bawah adalah gangguan yang umum terjadi, dan ibu hamil mungkin saja memiliki riwayat "sakit punggung" dimasa lalu. Nyeri punggung

bawah sangat sering terjadi dalam kehamilan sehingga digambarkan sebagai salah satu gangguan minor dalam kehamilan. Nyeri pinggang selama kehamilan adalah keluhan umum pada wanita hamil. Angkanya sekitar 50-70% dari wanita hamil bisa merasakannya. Nyeri pinggang ini bisa dirasakan di semua tingkat usia kehamilan. Tetapi paling banyak dirasakan saat kehamilan trimester II dan III menurut dr. Didik (2011).

Nyeri pinggang bawah yang merupakan hal fisiologis di trimester III karena pertumbuhan uterus yang sejalan dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan teregangnya ligament penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang sangat disebut dengan nyeri ligament. Hal inilah yang menyebabkan nyeri punggung. Pada gerakan *adho mukha svanasana* memberikan peningkatan ketegangan pada otot tendon, dimana hal ini akan merespon sum-sum tulang belakang untuk memberikan sinyal kepada otot untuk rileks. Prenatal yoga dilakukan seminggu dua kali bertempat di rumah Ny. A pada hari selasa dan sabtu dengan durasi gerakan 15-30 menit tetapi apabila Ny. A kelelahan maka akan ditunda atau di tiadakan. Pada riwayat persalinan yang lalu Ny. A telah melahirkan secara spontan seorang anak laki – laki yang sekarang berusia 20 bulan. Dari keseluruhan standar asuhan kehamilan, Ny.A mendapatkan < 90 tablet Fe selama kehamilan. Namun, Ny.A mendapatkan kandungan Fe dari makanan yang dikonsumsi seperti hati ayam, telur, ikan, daging hingga sayuran hijau. Sehingga mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuhnya. Menurut hasil Kartu Skor Pudji Rochyati (KSPR) hamil dengan usia anak < 2 tahun mendapatkan skor 4 ditambahkan 2 untuk skor awal menjadi 6. Dalam KSPR skor sejumlah 6 merupakan Kehamilan Resiko Tinggi (KRT) dengan kode warna kuning. Tempat perencanaan persalinan yang disarankan adalah polindes, puskesmas hingga rumah sakit dengan penolong bidan atau dokter. Ny. A telah diberikan dan dijelaskan mengenai P4K, sehingga dapat merencanakan persalinan yang aman dan lancar.

1.2 Persalinan

Pada tanggal 4 April 2021 jam 07.20 WIB dilakukan pemeriksaan di Puskesmas Tumpang pada Ny “A”, dengan keluhan kenceng-kenceng tambah sering dan sudah terlihat adanya tanda tanda persalinan setelah diperiksa Ny. A memasuki kala 1 fase aktif datang pada pembukaan 8 jam 07.30 WIB di usia kehamilan 38 minggu 6 hari. Ny. A mengeluh nyeri perut bagian bawah serta mengalami kecemasan dan gelisah. Untuk membantu keadaan tersebut, Ny.A

diberikan posisi miring kiri untuk mempercepat penurunan kepala dan kontraksi menjadi efisien. Selain itu, diberikan teknik nafas dalam dengan hitung sampai 4, tarik napas pada hitungan 1 dan 2, keluarkan napas pada hitungan 3 dan 4 dengan perlahan, rilekskan tubuh, perhatikan setiap ketegangan pada otot untuk bernapas dan rileks. Pukul 08.00 WIB dimulainya kala II dengan pembukaan lengkap dan bayi lahir spontan pukul 08.15 WIB. Dilanjutkan dengan manajemen aktif kala III, pukul 08.30 WIB plasenta lahir spontan dan lengkap. Kala IV Ny.A dipantau mengenai tanda – tanda vital, kontraksi dan perdarahan.

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Saifuddin, 2013). Berdasarkan teori diketahui bahwa persalinan pada multigravida akan mengalami persalinan kala I fase laten selama 4,5 jam dengan pembukaan satu cm per 90 menit (1,5 jam), lebih cepat dibandingkan dengan primigravida yang lama persalinan kala I fase laten mencapai satu cm per 160 menit (2,5 jam) (Fitriyani dan Nugraheny, 2020). Dalam proses persalinan pengaturan posisi ikut berperan penting di dalam persalinan, posisi yang dimaksudkan disini yaitu menganjurkan ibu untuk mencoba posisi-posisi yang nyaman selama persalinan dan melahirkan bayi. Kontraksi uterus juga lebih efisien dan putaran paksi kepala janin akan lebih lancar apabila ibu dimiringkan ke ubun – ubun kecil berada, ini terjadi karena aorta desenden dan vena cava asenden yang menjadi siklus curah jantung tidak mengalami penekanan (Ariastuti, Sucipto dan Andari, 2018). Selain itu teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi stress baik stress fisik maupun emosional. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0.003$ ($p<\alpha$), yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima yaitu ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap kecemasan dalam menghadapi persalinan (Laili dan Wartini, 2017).

Ny. A yang telah diberikan posisi miring kiri agar penurunan kepala bayi maksimal dan kontraksi yang efisien, serta teknik nafas dalam untuk relaksasi yang membantu kondisinya saat persalinan. Hal tersebut membuat Ny. A dapat menjadi lebih kooperatif. Jarak persalinan kurang dari 2 tahun adalah merupakan suatu hal yang beresiko untuk bagi Ny. A dan janinnya. Pada persalinan kali ini berlangsung lebih singkat dimana pukul 07.30 WIB pembukaan 8 cm hingga pukul 08.00 WIB pembukaan lengkap atau 10 cm. Ny. A merupakan seorang primipara dimana hal ini tidak sesuai dengan teori. Serviks atau mulut rahim yang masih elastis akibat persalinan yang lalu dengan jarak kurang dari < 2 tahun

mempengaruhi proses dilatasi. Sehingga proses dilatasi bisa menjadi lebih cepat. Proses dilatasi serviks dipengaruhi oleh kontraksi juga, dari kontraksi yang adekuat sehingga mempercepat proses dilatasi dimana posisi miring ke kiri menunjang kontraksi tersebut

1.3 Nifas

Kunjungan masa nifas pada Ny "A" dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu kunjungan nifas I (6 jam pospartum) pada tanggal 4 April 2021 pukul 15.15 WIB, mengeluhkan nyeri perut seperti mulas akibat proses involusio uteri. Ny A telah dijelaskan bahwa hal ini proses fisiologis dan diikuti dengan senam nifas dengan gerakan hari ke - 1. Kunjungan nifas II (7 hari) pada tanggal 11 April 2021 pukul 11.00 WIB. Didapatkan hasil pemeriksaan umum baik dan normal. Namun, ditemukan suatu masalah pada bagian ekstermitas bawah ibu odem +/+. Hal ini dikarenakan Ny. A memakai bengkung yang ketat. Ny.A diberikan edukasi untuk mengurangi bengkak pada kedua kaki serta asuhan komplementer dengan rendaman air garam hangat. Dilakukan sehari dua kali dan hasilnya pada kunjungan nifas III kedua ekstermitas bawah ibu sudah berkurang bengkaknya. Pada kunjungan nifas IV, Ny. A telah diberikan penyuluhan terkait kontrasepsi. Ny. A diberikan leaflet dan mengerti akan penjelasan serta dapat mengulangi beberapa materi mengenai edukasi tentang kontrasepsi keluarga berencana (KB). Setelah dilakukan edukasi, Ny. A mengatakan untuk berdiskusi dahulu dengan suami perihal KB yang akan digunakan dikemudian hari..

Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil (Saleha, 2013). Menurut Kammarudin (2019) beberapa kondisi gangguan ketidaknyamanan yang dialami ibu nifas jika menggunakan bengkung dengan cara yang salah yaitu keadaan sesak nafas dan bengkak pada kaki jika memakai bengkung terlalu erat dan terlalu lama, rasa gatal atau bahkan alergi pada kulit abdomen jika bengkung yang dipakai jarang diganti atau terlalu lama juga memakainya. Dapat disimpulkan cara pemakaian bekung yang salah justru akan merugikan ibu nifas itu sendiri. Menurut Zainiyah, Susanti dan Asrifah (2019) terapi rendaman kaki (hidroterapi kaki) dengan air hangat dengan campuran garam 15 cm di atas mata kaki selama 15 menit setiap pagi dan sore selama tiga hari untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen yang disuplai ke jaringan yang

mengalami pembengkakan. Menurut Batjun (2015) Merendam kaki menggunakan air hangat dengan sistem konduksi terjadi panas. Panas pada tubuh akan menyebabkan pelebaran dan ketegangan otot sehingga dapat memperlancar peredaran darah dan dengan garam yang mengandung magnesium sulfat pada kulit yang bertindak sebagai diuretik dan merangsang keluarnya cairan dari tubuh sehingga mengurangi pembengkakan pada kaki.

Pada masa nifas Ny. A telah mendapatkan asuhan sesuai dengan manajemen varney. Kunjungan nifas kedua pada kedua ekstermitas bawah Ny. A didapatkan bengkak. Bengkung tidak memberikan efek positif dalam mengecilkan atau mengencangkan perut karena sifatnya yang pasif. Kebudayaan ini hanya membawa dampak positif bagi ibu yang mengalami masalah kurang percaya diri dengan bentuk tubuh yang melar pasca melahirkan. Bengkung boleh digunakan, selama bengkung tidak dalam penggunaan yang berlebihan. Contohnya, memakai bengkung terlalu kencang atau erat ataupun seharian, dikhawatirkan akan menyebabkan dinding perut tertekan ke dalam. Saat menggunakannya, hanya perlu melilitkan bengkung di bagian bawah perut, dan jangan terlalu ke atas. Diberikan asuhan komplementer berupa rendaman air garam hangat pada kedua kaki Ny. A yang direndam 15 cm di atas mata kaki selama 15 menit setiap pagi dan sore selama tiga hari mampu memperlebar pembuluh darah, sehingga menurunkan afterload, meningkatkan sirkulasi darah kembali ke jantung sehingga mengurangi edema dan didapatkan hasil berkurangnya odem pada kedua ekstermitas bawahnya pada kunjungan nifas ke III.

1.4 Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi Ny "A" diawali dengan pengkajian pada tanggal 4 April 2021. Dimana bayi baru lahir normal, PB 49 cm, BB 3200 gr, keadaan umum dan fisik baik, IMD sudah dilakukan selama 1 jam dan berhasil. Asuhan yang diberikan berupa pemberian salep mata, vitamin K dan HB₀, perawatan tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi agar tidak hipotermi dan menganjurkan Ny.A untuk memberikan menyusui kepada bayi sesering mungkin Pada saat proses laktasi By. Ny.A mengalami gumoh. Hal tersebut dapat diatasi dengan menyendawakan bayi terlebih dahulu sebelum dibaringkan kembali. Kunjungan neonatus II dilakukan pada tanggal 11 April 2021. Ny. A mengatakan bayinya sudah tidak gumoh lagi. Setelah dilakukan pemeriksaan memberitahu kepada keluarga hasil pemeriksaan bahwa keadaan umum bayi baik, namun bayi sedikit tampak kuning pada bagian wajah dan leher dengan berat badan yang

masih tetap. Ny. A dimotivasi untuk meningkatkan proses laktasi, menjemur bayi dibawah sinar matahari serta menghindari kamfer pada pakaian bayi. Kunjungan neonatus III dilakukan pada tanggal 18 April 2021 dengan hasil pemeriksaan baik dan normal. Bayi Ny A sudah tidak kuning lagi dan berat badan naik menjadi 3200 gram.

Bayi baru lahir normal adalah berat bayi lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis dan tidak ada kelainan *kongenital* (cacat bawaan) yang berat, evaluasi nilai *APGAR* (Marmi dan Rahardjo, 2015). Ikterus fisiologi bisa juga disebabkan karena hati dalam bayi tersebut belum matang, atau disebabkan kadar penguraian sel darah merah yang cepat. Adanya metabolisme normal bilirubin pada bayi baru lahir usia minggu pertama. Peningkatan bilirubin ini tidak melebihi 10 mg/dl pada bayi cukup bulan dan 12mg/dl pada bayi kurang bulan yang terjadi pada hari 2-3, dan mencapai puncaknya pada hari ke 5-7, kemudian menurun kembali pada hari ke-14, Selain itu bisa karena pemberian minum yang belum mencukupi. Hal ini disebabkan karena tingginya kadar eritrosit neonatus dan umur eritrosit yang lebih pendek (80-90 hari) dan fungsi hepar yang belum matang (Fatimah, 2017). Bayi yang pada umur 2-3 minggu masih kuning tetapi tidak begitu tinggi, kemungkinan bayi mengalami gangguan metabolik, kelainan hepar atau kuning karena ASI. Maka ibu dianjurkan untuk berkonsultasi ke dokter (Maryuni, 2014)

Berdasarkan asuhan kebidanan dengan pemantauan, perawatan dan konseling mengenai bayi baru lahir sudah dilakukan dengan pendekatan manajemen varney. Kunjungan kedua Bayi Ny.A terlihat tampak kuning pada daerah wajah dan leher disertai berat badan yang tetap. Ny.A dimotivasi untuk laktasi lebih sering dimana supaya berat badan bayi naik. Berjemur dibawah cahaya pagi juga mengandung spektrum cahaya biru yang dapat mengurangi kadar bilirubin yang berlebihan di dalam tubuh. Kamfer pada baju bayi dihindari karena mengandung zat kimia berupa *neftalen* secara perkutan (penyerapan melalui kulit) dan paparannya sering secara berlebihan, maka dapat meningkatkan kadar bilirubin dalam darah. Ny. A bersedia untuk melaksanakan nasehat tersebut. Pada kunjungan selanjutnya, terlihat kulit bayi tampak normal dan sudah tidak kuning diikuti dengan kenaikan berat badan.

1.5 Keluarga Berencana (KB)

Asuhan kebidanan pada Ny. A dengan keluarga berencana pada tanggal 24 Mei 2021 diawali dengan pengkajian yang mana telah diputuskan secara bersama

Ibu untuk menggunakan kontrasepsi KB Pil. Menurut Ny.A menggunakan KB Suntik 3 bulan tidak cocok karena tidak bisa mendapatkan menstruasi yang teratur. KB Pil yang digunakan adalah KB Pil khusus untuk ibu menyusui yang mengandung hormon progesterin saja. Ny. A dijelaskan seputar hasil pemeriksaan umum dan fisik dalam keadaan normal. Ny. A juga telah dijelaskan seputar kelebihan dan kekurangan dari penggunaan KB Pil serta bagaimana cara minum pil kb yang benar. Setelah dievaluasi, Ny.A mengerti dan paham akan penjelasan yang diberikan serta bersedia untuk melakukan nasihat yang telah diterima.

Keberhasilan Pil KB salah satunya diperlukan suatu kedisiplinan atau kepatuhan yang tinggi untuk selalu minum KB Pil sesuai dengan jadwal yang ada. Apabila tidak disiplin dalam menggunakan KB Pil dikhawatirkan akan terjadi kehamilan, di mana KB Pil harus diminum setiap hari dan jika lupa akan meningkatkan angka kegagalan (Ermawati, 2013). Efek samping dari KB untuk 3 bulan adalah mengalami gangguan haid. Gejala gangguan haid yang terjadi antara lain tidak mengalami haid (*amenorea*), perdarahan berupa bercak-bercak (*spotting*), perdarahan haid yang lebih lama dan atau lebih banyak dari biasanya (*menorrhagia*) (Susilowati, 2014). Efek samping yang timbul pada pasien berbeda-beda seperti mual, mastalgia, *break trough bleeding*, sakit kepala, muncul jerawat dan bertambahnya berat badan (Staf Pengajar Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2018).

Ny. A pernah menggunakan KB suntik 3 bulan dan berhenti dikarenakan merasa tidak menstruasi. Menggunakan KB suntik 3 bulan memang kebanyakan tidak akan mengalami menstruasi karena ada tambahan hormon dari KB suntik yang mengakibatkan menstruasi tidak keluar. Pada saat memberi ASI juga terjadi stimulasi pada puting dan payudara yang menghasilkan peningkatan hormon sehingga menstruasi juga ditekan. Kedua alasan tersebut adalah hal normal dan fisiologis. Namun, hanya dengan penggunaan KB MAL (Metode Amenore Laktasi) memiliki risiko kehamilan yang tinggi bila ibu tidak menyusui bayinya secara benar. Secara umum, tingkat keberhasilan penggunaan KB Pil hanya dengan patuh minum setiap harinya. Jenis kontrasepsi yang lebih disarankan adalah kontrasepsi jangka panjang salah satunya menggunakan implant atau IUD. Dimana kedua kontrasepsi ini sedang dipromosikan sebagai salah satu produk yang banyak digunakan saat safari kb di puskesmas. Dengan harapan masyarakat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang menekan angka kelahiran serta memberlakukan gaya hidup sehat di masyarakat.